

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Adanya arus globalisasi terhadap berbagai macam informasi termasuk informasi dalam dunia perdagangan, menimbulkan persaingan yang sangat ketat. Hal ini karena semakin bebasnya perusahaan asing yang melakukan investasi di Indonesia. Untuk bisa bersaing dengan perusahaan asing tersebut, perusahaan-perusahaan lokal (Indonesia) memerlukan strategi dan modal yang sangat besar. Salah satunya adalah dengan ditingkatkannya peran pasar modal sebagai salah satu sumber pembiayaan usaha selain bank dan lembaga keuangan non bank. Pasar modal disamping sebagai sumber perkembangan dunia usaha, juga sebagai wahana investasi bagi masyarakat pemodal. Alternatif pilihan kebutuhan pembiayaan usaha melalui pasar modal menjadi menarik karena karakteristik pasar modal yang dalam beberapa hal memiliki daya saing tersendiri dibandingkan dengan jenis-jenis sumber pembiayaan usaha lainnya.

Dalam Wibowo (2003) Pasar modal juga dipandang sebagai salah satu sarana yang efektif untuk mempercepat pembangunan suatu negara. Hal ini dimungkinkan karena pasar modal dapat menggalang pengerahan dana jangka panjang dari masyarakat ke berbagai sektor yang melaksanakan investasi. Syarat utama yang diinginkan para investor untuk bersedia menyalurkan dananya melalui pasar modal adalah perasaan aman akan investasinya.

Perasaan aman ini, diantaranya diperoleh karena investor memperoleh informasi yang jelas, wajar, dan tepat waktu sebagai dasar dalam pengambilan keputusan investasinya (Usman dan Badrus, 1989).

Suatu perusahaan yang memerlukan dana, dapat mencari sumber pendanaan yang berasal dari dalam perusahaan maupun dari luar perusahaan. Alternatif pendanaan dari dalam perusahaan umumnya dengan menggunakan laba yang ditahan, sedangkan dari luar perusahaan bisa berasal dari kreditor yang berupa hutang, penerbitan obligasi, maupun pendanaan yang bersifat penyertaan dalam bentuk saham. Pendanaan dalam bentuk penyertaan seperti ini, umumnya dilakukan dengan menjual saham kepada masyarakat (go publik) melalui pasar modal. Dari pasar modal diharapkan dunia usaha dapat memperoleh sebagian atau bahkan seluruh pembiayaan jangka panjang yang diperlukannya.

Pasar modal di Indonesia telah menunjukkan perkembangan dari tahun 1977, jumlah perusahaan yang go publik sampai dengan tahun 1988 hanya 24 perusahaan. Akan tetapi setelah dikeluarkan Paket Oktober (Pakto 1988) pasar modal kembali bergairah, sehingga jumlah perusahaan yang go publik menjadi 63 buah. Sampai dengan pertengahan bulan Juni 1997 jumlah perusahaan yang menjadi emiten di pasar modal Indonesia mencapai 308 perusahaan. Meskipun mengalami sedikit kelesuan akibat krisis moneter yang melanda Indonesia, secara umum bisa dikatakan bahwa pasar modal di Indonesia menunjukkan kemajuan yang luar biasa. Ini dapat dilihat dari jumlah emiten sebanyak 333 perusahaan sampai dengan akhir tahun 2004, dengan volume perdagangan

yang mencapai miliaran rupiah perhari. Peningkatan tersebut tampaknya menunjukkan bahwa pasar modal dapat dijadikan alternatif peng himpunan dana yang cukup menarik dewasa ini.

Berkembangnya pasar modal ini, tentunya akan semakin memperbesar peluang pelaku pasar modal dalam bertransaksi, terutama para investor yang akan menanamkan modalnya dalam bentuk surat-surat berharga (saham/obligasi) yang diperdagangkan di bursa efek. Perkembangan harga saham di pasar modal merupakan suatu indikator penting untuk mempelajari tingkah laku pasar yaitu Investor.

Dalam menentukan keputusan investasi, tentunya para investor dan calon investor yang rasional akan memerlukan informasi, baik informasi yang tersedia di publik maupun informasi pribadi. Suatu Informasi dianggap informatif jika informasi tersebut mampu mengubah kepercayaan para pengambil keputusan. Adanya suatu informasi yang baru di kalangan investor, dapat mengubah harga saham melalui perubahan *demand* dan *supply* surat-surat berharga di pasar modal (Hastuti dan Sudibyo, 1998: 95).

Keputusan investasi oleh investor juga dipengaruhi oleh pengharapan mereka atas kesuksesan suatu perusahaan. Investor akan bersedia menanamkan dana jika mereka menganggap prospek suatu investasi akan menguntungkan. Oleh karena masa yang akan datang penuh dengan ketidakpastian, maka dalam menentukan saham yang akan dibeli atau dijual, seorang investor dituntut untuk memiliki kemampuan dalam memprediksi

masa depan dari suatu saham dengan mendasarkan pada berbagai informasi yang tersedia (Sukaningsih, 1998 : 97).

Perubahan harga saham di pasar modal selalu dipengaruhi oleh berbagai macam informasi. Informasi tersebut dapat berasal dari luar perusahaan (eksternal), misalnya kondisi perekonomian, situasi sosial, dan politik dalam negeri, kebijakan pemerintah. Selain itu ada juga informasi dari dalam perusahaan (internal) yang meliputi informasi arus kas, informasi laba, dan informasi akuntansi lainnya yang terkandung dalam laporan keuangan perusahaan (Utami dan Suharmadi, 1998 : 110).

Dalam Setyaningsih (1998) Laporan keuangan sebagai hasil akhir dari proses akuntansi memang dirancang untuk menyediakan kebutuhan bagi investor, calon investor, kreditor, calon kreditor, dan pemakai eksternal lain dalam pengambilan keputusan investasi, kredit, dan pengambilan keputusan lainnya (Fasis, 1997). Informasi yang terkandung dalam laporan keuangan juga digunakan oleh investor untuk memperoleh perkiraan tentang laba dan deviden dimasa mendatang dan juga resiko atas nilai perkiraan tersebut. Selain itu investor juga dapat mengambil dan menganalisis beberapa informasi dari laporan keuangan. Seperti *earning per share*, berbagai macam rasio keuangan seperti, profitabilitas, rentabilitas, likuiditas, dan sebagainya.

Di Bursa Efek Jakarta (BEJ), Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM) ingin memastikan bahwa terdapat transparansi dalam pengungkapan berbagai informasi yang berhubungan dengan kinerja emiten. Transparansi ini dilakukan antara lain dengan mewajibkan emiten untuk

secara periodik melaporkan laporan keuangannya kepada publik. Dengan adanya transparansi, maka diharapkan harga saham dapat dengan cepat bereaksi terhadap informasi yang dipublikasikan sehingga harga saham secara penuh mencerminkan fundamental perusahaan (Affandi dan Utama, 1998 : 63). Bagi investor, laporan keuangan merupakan sumber berbagai macam informasi, khususnya informasi akuntansi. Informasi tersebut relevan dan bermanfaat sebagai salah satu dasar dan bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi di pasar modal (Jati, 1998 : 85). Selain itu laporan keuangan juga dapat digunakan untuk menilai apakah harga suatu saham wajar atau tidak (Affandi dan Utama, 1998 : 54). Beberapa pengujian telah dilakukan untuk menguji pengaruh laba akuntansi yang di publikasikan melalui laporan keuangan terhadap harga saham.

Ball dan Brown (1968) meneliti tentang respon harga saham terhadap laba tahunan. Ball dan Brown menggunakan variabel *abnormal return* dan hasilnya menunjukkan bahwa perubahan harga saham menjelang pengumuman laporan keuangan sangat signifikan dibandingkan setelah pengumuman laporan keuangan.

Watt dan Zimmerman (1986) membedakan informasi laba yang mencerminkan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi perubahan harga saham. Informasi laba dikatakan menyampaikan informasi kepada pasar apabila pada saat laporan laba diterbitkan harga saham menjadi berubah. Sebaliknya informasi laba dikatakan hanya mencerminkan faktor-faktor yang mempengaruhi harga pasar apabila informasi laba tersebut pada saat

diterbitkan tidak menyebabkan terjadinya perubahan harga saham (seketika), melainkan perubahan sudah terjadi sebelum laporan keuangan diterbitkan.

Rahayu Setyaningsih (1998) dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa publikasi laba akuntansi berpengaruh terhadap harga saham, hal ini terbukti dengan adanya *abnormal return* pada *window* yang diteliti. Penelitian ini menggunakan sampel perusahaan yang listing di BEJ dan berkategori LQ – 45 pada tahun 1996 dan mempublikasikan laporan keuangannya.

Penelitian yang dilakukan oleh Jati (1998) menunjukkan bahwa secara signifikan, perubahan harga saham perusahaan-perusahaan yang tercatat di BEJ dipengaruhi oleh perubahan laba akuntansi. Kondisi ini menunjukkan bahwa laba akuntansi yang diumumkan melalui laporan keuangan tahunan merupakan informasi yang relevan bagi investor dalam membuat keputusan investasi, khususnya dalam melakukan jual/beli saham yang diperdagangkan di BEJ.

Didik Arif Wibowo (2003) dalam penelitiannya menunjukkan bukti adanya pengaruh yang signifikan antara publikasi laba akuntansi terhadap perubahan harga saham. Didik Arif Wibowo meneliti 30 perusahaan manufaktur yang mempublikasikan laporan keuangan dalam kurun waktu antara bulan Februari sampai dengan bulan Mei 2002 untuk laporan keuangan tahun 2001.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian Didik Arif Wibowo (2003). Akan tetapi periode pengamatan yang digunakan dalam penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya. Dalam penelitian ini, yang akan

diteliti adalah perusahaan manufaktur yang mempublikasikan informasi laba akuntansi dalam laporan keuangan selama bulan Maret 2005 untuk laporan keuangan tahun 2004.

Berdasarkan uraian diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ **DAMPAK PUBLIKASI INFORMASI LABA AKUNTANSI TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BEJ** ”

## **B. Perumusan Masalah**

Dari uraian tersebut diatas, penulis mencoba merumuskan pokok masalah, yaitu “ Apakah informasi laba akuntansi yang dipublikasikan melalui laporan keuangan berdampak terhadap harga saham di BEJ ? “

## **C. Pembatasan Masalah**

Dalam penelitian ini harga saham akan dilihat dari adanya informasi yang berasal dari dalam perusahaan yaitu informasi laba akuntansi yang disajikan dalam laporan keuangan tahunan. Dengan demikian dalam penelitian ini akan dilihat perubahan harga saham setelah informasi laba akuntansi yang disajikan dalam laporan keuangan tahunan yang dipublikasikan kepada publik. Selain itu, dalam penelitian ini perusahaan yang akan diteliti adalah perusahaan manufaktur yang sahamnya aktif diperdagangkan di BEJ dan mempublikasikan laporan keuangan tahun 2004 pada bulan Maret 2005.

#### **D. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan bukti empiris mengenai adanya dampak publikasi informasi laba akuntansi yang disajikan dalam laporan keuangan terhadap harga saham di BEJ.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Setiap penelitian yang telah dilakukan diharapkan dapat bermanfaat bagi yang memerlukan sebagai masukan. Untuk itu peneliti berharap dengan penelitian ini dapat bermanfaat, yaitu :

1. Bagi Investor, dapat menjadi bahan masukan dan pertimbangan terhadap adanya publikasi laporan keuangan dalam pengambilan keputusan investasinya.
2. Bagi Emiten, dapat memberi petunjuk terhadap pentingnya publikasi laporan keuangan perusahaan, karena laporan keuangan dapat menjadi ukuran kinerja suatu perusahaan.
3. Bagi Akademisi, Dosen dan Mahasiswa, diharapkan akan menambah wawasan dan sebagai referensi dari penelitian sejenis.

#### **F. Sistematika Penulisan Skripsi**

Untuk lebih memudahkan penelitian ini, maka dibuat sistematika pembahasan sebagai berikut. Bab I, pendahuluan. Dalam bab ini berisi latar belakang, perumusan masalah, pembatasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.



Bab II, tinjauan pustaka. Dalam bab ini berisi tentang pengertian pasar modal, lembaga dan profesi yang terlibat di pasar modal Indonesia, instrumen pasar modal di Indonesia, pasar modal yang efisien, laporan keuangan, tujuan laporan keuangan, manfaat laporan keuangan, pengertian laba, tinjauan penelitian sebelumnya, pengembangan hipotesis.

Bab III, metode penelitian. Dalam bab ini berisi tentang ruang lingkup penelitian, populasi dan sampel penelitian, data dan sumber data, definisi operasional variabel, uji normalitas, metode analisis data.

Bab IV, analisis data dan pembahasan. Bab ini berisi hasil analisis data yang telah diperoleh dengan menggunakan alat analisis yang diperlukan serta pembahasan hasil penelitian.

Bab V, Penutup. Dalam bab ini akan disimpulkan hasil penelitian yang telah dibahas dalam bab sebelumnya, keterbatasan, serta saran-saran.